

**THESIS**  
**PENGALAMAN BUDAYA GURU PAUD NON-SUNDA DI BANDUNG**  
**JAWA BARAT**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Program  
Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh  
Rita Oktafil Marisa  
NIM. 1707919

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**SEKOLAH PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**  
**2020**

# PENGALAMAN BUDAYA GURU PAUD NON SUNDA DI BANDUNG JAWA BARAT

Oleh  
Rita Oktafil Marisa  
NIM. 1707919

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas Magister  
pada Program Studi  
Pendidikan Anak Usia Dini  
Sekolah Pascasarjana

@Ritaoktafilmarisa  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Januari 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak ulang,  
difotocopy, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Rita Oktafil Marisa

NIM. 1707919

**PENGALAMAN BUDAYA GURU PAUD NON SUNDA DI BANDUNG  
JAWA BARAT**

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I

Vina Adriany, M.Ed., Ph.D  
NIP. 197601262003122001

Pembimbing II

Hani Yulindrasari, M.Gendst., Ph.D  
NIP. 197907142002122001

Penguji:

Penguji I

Yeni Rachmawati, M.Pd., Ph.D  
NIP. 197303082000032001

Penguji II

Dr. Euis Kurniati, M.Pd  
NIP. 197706112001122002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Vina Adriany, M.Ed., Ph.D  
NIP. 197601262003122001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul “Pengalaman Budaya Guru PAUD non Sunda di Bandung Jawa Barat” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang telah diambil sebelumnya. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Bandung, Januari 2020

Pembuat pernyataan

Rita Oktafil Marisa

NIM. 1707919

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas selesainya penulisan Tesis ini, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, dan rezeki yang berlimpah, sehingga saya bisa merasakan kuliah di Pascasarjana serta menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Pascasarjana UPI yang telah menerima saya untuk meneruskan studi dengan bidang yang selaras seperti sebelumnya. Untuk ilmu-ilmu dalam mata kuliah dan juga atas pengalaman langsung dan tidak langsung yang tentu saja memberikan warna baru dalam pemerolehan ilmu tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Para responden penelitian, ibu Sita, Ibu Lala dan Ibu Riana (bukan nama asli) yang telah bersedia untuk dilakukan wawancara dan berbagi pengalamannya sehingga memenuhi kebutuhan data dan penelitian ini dapat dilakukan.
4. Ibu Vina Adriany sebagai ketua program studi PAUD dan sekaligus sebagai pembimbing I penelitian yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, perhatian dan motivasi. Meski saya banyak salah dalam penulisan maupun ucapan, namun ibu selalu memaklumi. Ibu yang kaya akan pengalaman dan wawasan sehingga banyak memberikan warna baru dalam perkuliahan serta kajian-kajian ilmu yang bervariasi. Terimakasih atas jasanya sehingga perkuliahan menjadi menyenangkan dan penelitian ini bisa selesai.
5. Ibu Hani Yulindrasari sebagai pembimbing II penelitian, banyak sekali yang saya peroleh dari ibu. Ibu yang *humble*, terbuka, teliti, dan tidak membedakan setiap mahasiswanya. Terkadang ada rasa tak berani untuk menemui ibu selama penelitian, namun ibu selalu membimbing dan memberi tahu apabila terdapat kesalahan dalam penulisan maupun ucapan. Terimakasih atas jasanya sehingga penelitian ini bisa selesai.
6. Ibu Yeni Rachmawati dan ibu Euis Kurniati selaku penguji, atas masukan-masukan yang kurang dari penelitian ini. Saya sadar bahwa tidak ada penelitian yang sempurna, tetapi penelitian ini bisa selesai dengan masukan-masukan agar penelitian ini terasa menyenangkan ketika dibaca.
7. Mimi dan Mama sebagai orang tua yang selalu mendukung putra-putrinya untuk melangkah maju, merasakan pengalaman di luar batas kemampuan mereka. Meski

memiliki banyak kekurangan, Mimi dan Mama selalu senantiasa bersabar dan berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan dan keinginan putra-putrinya. Saya sadar sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara yang acapkali memiliki banyak keinginan melebihi saudara yang lain, banyak sekali kekurangan selama saya menjadi anak mereka. Terima kasih atas segalanya, jasa Mimi dan Mama tidak akan pernah bisa disandingkan dengan apapun.

8. Teh Lia dan suaminya A Ade, A Didin dan istrinya Teh Dara, adik lelakiku Gugun, keponakan tersayang Ajeng dan Ghisa sebagai saudara kandung yang tidak pernah berhenti memberikan *support* dalam bentuk materi dan non materi. Keberadaan kalian sangat berarti, seringkali kita beradu argument dan tidak setuju atas apapun, tapi kita dapat melalui itu semua dengan baik.
9. Hanifah, Zae, Regita, Ms. Yuki, Ms. Anggi yang tidak henti-hentinya mengingatkan untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih selalu menemani, membimbing serta atas bantuan dan *supportnya*, sehingga saya tergerak untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Keluarga besar dan rekan kerja serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan memberikan bantuan langsung dan tidak langsung.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengalaman budaya guru PAUD non Sunda di Bandung Jawa Barat. Berdasarkan latar belakang budaya guru PAUD non Sunda yang bekerja di sekolah yang menerapkan Rebo Nyunda, dikaitkan dengan asumsi bahwa budaya Sunda di Bandung menjadi sesuatu yang hegemoni dan barangkali ada pengalaman-pengalaman di luar budaya Sunda yang termarginalkan. Penelitian ini menggunakan teori multikulturalisme yang menekankan penghargaan dan penghormatan atas hak-hak minoritas dilihat dari segi etnis, agama, ras, seksual atau warna kulit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Pengambilan data fenomenologi dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada tiga responden dengan latar belakang budaya Jawa, Minang dan Betawi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini budaya modern dianggap sebagai budaya dominan sehingga keberadaan budaya-budaya tradisional seperti budaya Sunda mulai terancam. Budaya Sunda melakukan resistansi terhadap budaya modern dengan membuat program Rebo Nyunda. Namun sayangnya program Rebo Nyunda ini hanya sekedar selebrasi budaya. Karena dinilai tidak jelas budaya Sunda yang bagaimana yang harus dipelajari di PAUD sehingga pelaksanaannya menjadi sekedar simbolis belaka. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana konstruksi liyan yang dilatar belakangi oleh adanya perbedaan budaya. Guru-guru PAUD non Sunda mengalami *subtle* rasisme karena adanya hubungan kekuasaan yang tidak seimbang diantara guru Sunda dan guru non Sunda. Guru PAUD non Sunda terutama Jawa karena logat *medoknya* memperkuat untuk diliyankan, dimana *medok* menjadi sangat rasis. Dalam penelitian ini juga menceritakan bagaimana pengalaman akulturasi dan asimilasi, dimana guru-guru PAUD Sunda dan non Sunda membangun persahabatan. Melalui persahabatan, nilai-nilai kepemilikan mulai dinegosiasikan kembali untuk menciptakan penerimaan sosial dan menjalin hubungan yang lebih langgeng.

Kata kunci: budaya Sunda, budaya non Sunda, budaya modern, liyan, hibridisasi.

## ABSTRACT

The purpose of this study was to look at the cultural experiences of non-Sundanese early childhood education teachers in Bandung, West Java. Based on the cultural background of non-Sundanese ECE teachers who work in schools that implement Rebo Nyunda, is associated with the assumption that Sundanese culture in Bandung becomes hegemony and perhaps there are experiences outside of marginalized Sundanese culture. This research uses the theory of multiculturalism which emphasizes respect and appreciation for minority rights in terms of ethnicity, religion, race, sexual or skin color. The method used in this study is qualitative research design with phenomenology. The data collection was carried out by conducting in-depth interviews with three respondents with Javanese, Minang and Betawi cultural backgrounds. The results of this study indicate that modern culture is considered as the dominant culture so that the existence of traditional cultures such as Sundanese culture is threatened. Sundanese Culture is doing resistance to modern culture by creating a Rebo Nyunda program. Unfortunately, this Nyebo Rebo program is only a celebration of culture. Because it is considered unclear how Sundanese culture should be learned in early childhood education so that its implementation becomes merely symbolic. This study also reveals how the construction of the other is motivated by cultural differences. Non-Sundanese ECE teachers experience subtle racism because of an unequal power relationship between Sundanese teachers and non-Sundanese teachers. Non-Sundanese ECE, especially Javanese, because their accent strengthens to be enshrined, where *medok* becomes very racist. In this study also tells how the experience of acculturation and assimilation, where Sundanese and non-Sundanese ECE teachers build friendships. Through friendship, the values of ownership begin to be renegotiated to create social acceptance and establish more lasting relationships.

Keywords: Sundanese culture, non-Sundanese culture, modern culture, the other, hybridization



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Struktur Organisasi Tesis .....	5
BAB II KAJIAN TEORI .....	6
A. Menerapkan Teori Multikulturalisme .....	6
B. Multikulturalisme yang Berkeadilan Sosial .....	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	13
A. Metode Penelitian .....	13
B. Partisipan dan Lokasi Penelitian .....	13
C. Teknik Pengumpulan Data .....	14
D. Teknik Analisis Data .....	17
E. Validitas dan Reliabilitas Data .....	23
F. Isu Etika Penelitian .....	21
BAB IV PEMBAHASAN .....	28
A. Konstruksi Identitas Kultural Masyarakat .....	28
B. Konstruksi Liyan .....	36
C. Hibridisasi Budaya .....	41
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI .....	47
A. Kesimpulan .....	47
B. Implikasi dan Rekomendasi .....	49
REFERENSI .....	52
LAMPIRAN	

## REFERENSI

- Abdou, E. D., & Chan, W. Y. A. (2017). Analyzing constructions of polytheistic and monotheistic religious traditions: A critical multicultural approach to textbooks in Quebec. *Multicultural Perspectives*, 19(1), 16–25. <https://doi.org/10.1080/15210960.2016.1263961>.
- Achinstein, B., & Meyer, T. (1997). *The uneasy marriage between friendship and critique: dilemmas of fostering critical friendship in a novice teacher learning community*. <https://acces.bibl.ulaval.ca/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=ED412188&lang=fr&site=ehost-live>.
- Adriany, V. (2020). On Being local and international: Indonesian teachers' experiences in an international kindergarten. In L. C. Engel, C. Maxwell, & M. Yemini (Eds.), *The Machinery of School Internationalisation in Action: Beyond the Established Boundaries Education in Global Context* (p. 188). Routledge, Taylor & Francis Group.
- Adriany, V., & Saefullah, K. (2015). Deconstructing human capital discourse in early childhood education in Indonesia. *Global Perspectives on Human Capital in Early Childhood Education*, 159–179. [https://doi.org/10.1057/9781137490865\\_9](https://doi.org/10.1057/9781137490865_9).
- Ailon-souday, G., & Kunda, G. (2003). The local selves of global workers: the social construction of national identity in the face of organizational globalization. *Organization Studies*, 24(7), 1073–1096. [www.sagepublications.com](http://www.sagepublications.com).
- Alexander, P. (Ed.). (1989). *Creating Indonesian Cultures* (Vol. 3). Oceania Publications, University of Sydney.
- American Educational Research Association. (2011). Code of ethics American Educational Research Association. *Educational Researcher*. <https://doi.org/10.3102/0013189X11410403>.
- Amorim, É. P. ., & Hydait, M. (2019). Teacher Education Reform in Indonesia, 1–34. Retrieved from [https://www.academia.edu/9011933/Teacher\\_Education\\_in\\_Indonesia](https://www.academia.edu/9011933/Teacher_Education_in_Indonesia).
- Anastasiou, D., Kauffman, J. M., & Michail, D. (2016). Disability in multicultural theory : Conceptual and social justice issues. *Journal of Disability Policy Studies*, 26(1), 3–12. <https://doi.org/10.1177/1044207314558595>.
- Anggaraeni, F. D., & Rola, F. (2018). Sikap guru terhadap pembelajaran bermuatan multikultural. In *Seminar Nasional Hidup Harmoni dalam Kebhinnekaan*. Sumatera Utara: Research Gate.
- Arifin, A. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran pendidik PAUD dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran sentra dan lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 188–198.
- Au, W. (2017). When multicultural education is not enough. *Multicultural Perspectives*, 19(3), 147–150. <https://doi.org/10.1080/15210960.2017.1331741>.
- Ball, S. J., & Bowe, R. (1992). Subject Departments and The 'implementation' of national curriculum policy : An overview of the issues. *Journal of Curriculum Studies*, 24(2), 97–115. <https://doi.org/10.1080/0022027920240201>.
- Banks, C. A. M., & Banks, J. A. (1995). Equity pedagogy: An essential component of multicultural education. *Theory Into Practice*, 34(3), 152–158. <https://doi.org/10.1080/00405849509543674>.

- Banks, J. A. (1992). Insights on diversity: Dimensions of multicultural education. *Kappa Delta Pi Record*, 29(1), 12–12. <https://doi.org/10.1080/00228958.1992.10517907>.
- Banks, J. A. (2013). Multicultural education: Characteristics and goals.pdf (pp. 3–21). Retrieved from [http://www2.humboldt.edu/education/images/uploads/documents/3.\\_Multicultural\\_Education\\_Characteristics\\_and\\_Goals.pdf](http://www2.humboldt.edu/education/images/uploads/documents/3._Multicultural_Education_Characteristics_and_Goals.pdf).
- Beauvoir, De Simone. (2004). *The Second sex dalam buku A Passion for wisdom*. New Jersey: Upper Saddle River.
- Berk, L. E. (2003). *Child development sixth edition*. Allyn Bacon.
- Bhaba, H. (1994). *The location of culture*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781912281701>.
- Blackledge, A., & Pavlenko, A. (2001). Negotiation of identities in multilingual contexts: Introduction to the special issue. *International Journal of Bilingualism*, 5(3), 243–257.
- Brah, A., & Coombes, A. (Eds.). (2005). *Hybridity and its discontents: Politics, science, culture*. Routledge.
- Budianta, M. (2006). Decentralizing engagements: Women and the Democratization Process in Indonesia. *Signs*, 31(4), 915–923.
- Burciaga, R., & Kohli, R. (2018). Disrupting whitestream measures of quality teaching: The community cultural wealth of teachers of color. *Multicultural Perspectives*, 20(1), 5–12. <https://doi.org/10.1080/15210960.2017.1400915>.
- Case, A., & Ngo, B. (2017). “Do we have to call it that?” The response of neoliberal multiculturalism to college antiracism efforts. *Multicultural Perspectives*, 19(4), 215–222. <https://doi.org/10.1080/15210960.2017.1366861>.
- Chang, M. C., Shaeffer, S., Al-Samarrai, S., Ragatz, A. B., Ree, J. de, & Stevenson, R. (2014). *Teacher reform in Indonesia: The role of politics and evidence in policy making*. Washington DC: The World Bank. Retrieved from <https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/.../9780821398296.pdf?>
- Chiu, C. L., Sayman, D., Carrero, K. M., Gibbon, T., Zolkoski, S. M., & Lusk, M. E. (2017). Developing culturally competent preservice teachers. *Multicultural Perspectives*, 19(1), 47–52. <https://doi.org/10.1080/15210960.2017.1267515>.
- Choirunisa, K., & Alia, M. N. (2016). Implementasi program Rebo Nyunda dalam menumbuhkan pendidikan kearifan lokal siswa. *Edutech*, 15(2), 155–169.
- Church, A. T., & Katigbak, M. S. (2002). Studying personality traits across cultures: Philippine examples. *Online Readings in Psychology and Culture*, 4(4), 1–12. <https://doi.org/10.9707/2307-0919.1039>.
- Coe, C. A. (2017). Hearing the difference: Mockingbird novel inspires student-led anti-racism video project hearing the difference: mockingbird novel inspires student-led. *Multicultural Perspectives*, 19(4), 239–243. <https://doi.org/10.1080/15210960.2017.1373572>.
- Creswell, J. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches, third edition*. California: SAGE Publication, Inc.

- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan, perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Demir, N., & Yurdakul, B. (2015). The examination of the required multicultural education characteristics in curriculum design. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 3651-3655.
- DeWall, C. N., & Bushman, B. J. (2011). Social acceptance and rejection: The sweet and the bitter. *Current Directions in Psychological Science*, 20(4), 256–260. <https://doi.org/10.1177/0963721411417545>.
- Fatmawati, L. (2015). *Peran program Rebo Nyunda terhadap partisipasi siswa dalam melestarikan budaya lokal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fetvadjev, V. H., & Vijver, F. Van De. (2017). Cross-cultural Research. In *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (V. Zeigler). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8\\_1294-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_1294-1).
- Firmansyah, R. (2016). Konsep dasar asimilasi dan akulturasi dalam pembelajaran budaya. *Tidak Terpublikasi*. [https://www.researchgate.net/publication/311718551\\_Konsep\\_Dasar\\_ASIMILASI\\_A\\_KULTURASI\\_dalam\\_Pembelajaran\\_BUDAYA](https://www.researchgate.net/publication/311718551_Konsep_Dasar_ASIMILASI_A_KULTURASI_dalam_Pembelajaran_BUDAYA).
- Flynn, J. E. (2017). Speaking up and speaking out? long-term impact of critical multicultural pedagogy. *Multicultural Perspectives*, 19(4), 207–214. <https://doi.org/10.1080/15210960.2017.1365611>.
- Foucault, M. (1982). The subject and power. *Critical Inquiry*, 8(4), 777–795. [https://www.colibri.udelar.edu.uy/bitstream/123456789/6800/1/RCS\\_Foucault\\_1996n12.pdf](https://www.colibri.udelar.edu.uy/bitstream/123456789/6800/1/RCS_Foucault_1996n12.pdf).
- Foulcher, K. (2000). Sumpah Pemuda: The making and meaning of a symbol of Indonesian nationhood. *Asian Studies Review*, 24(3), 377–410. <https://doi.org/10.1080/10357820008713281>.
- Gay, G. (2004). The importance of multicultural education. *Educational Leadership*, 61(4), 30–35.
- Hayden, M., & Thompson, J. J. (2008). *International schools: Growth and influence*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- He, M. F. (2018). Multiracial/mixed narrative of lives in-between contested race, gender, class, power, and place. *Multicultural Perspectives*, 20(1), 53–55. <https://doi.org/10.1080/15210960.2018.1408349>.
- Hisyam, M., & Pamungkas, C. (Eds.). (2016). *Indonesia, Globalisasi, dan Global Village*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hoffmann, M. L., & Powlishta, K. K. (2001). Gender segregation in childhood: A test of the interaction style theory. *Journal of Genetic Psychology*, 162(3), 298–313. <https://doi.org/10.1080/00221320109597485>.
- Karina, S. M., & Suryanto. (2012). Pengaruh keterbukaan diri terhadap penerimaan sosial pada anggota komunitas backpacker Indonesia regional Ssurabaya dengan kepercayaan terhadap dunia maya sebagai intervening variabel. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 1(02), 115–121.

- Kathy, H., & Bettez, S. C. (2011). Understanding education for social justice. *Educational Foundations*, 25, 7–24.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Kohli, R. (2016a). Behind School doors : The impact of hostile racial climates on urban teachers of color. *Urban Education*, 1–27. <https://doi.org/10.1177/0042085916636653>.
- Kohli, R. (2016b). Beyond the demographics: Supporting the retention, growth and success of critical teachers of color. In C. Schmidt & J. Schneider (Eds.). In *Diversifying the teaching force in transnational contexts: Critical perspectives* (pp. 103–113). Rotterdam, The Netherlands: Sense Publishers.
- Koppelman, K. L., & Goodhart, R. L. (2011). *Understanding human differences: Multicultural education for a diverse America, 3rd edition* (Myeducatio). Boston: MA: Pearson.
- Kuusisto, A. (2010). Cultural, linguistic and ideological diversity in daycare center: Challenges and possibilities. Helsingin kaupungin sosiaalivirasto: Tutkimuksia.
- Layous, K., Nelson, S. K., Oberle, E., Schonert-Reichl, K. A., & Lyubomirsky, S. (2012). Kindness counts: Prompting prosocial behavior in preadolescents boosts peer acceptance and well-being. *PLoS ONE*, 7(12).
- Leary, M. R., Twenge, J. M., & Quinlivan, E. (2006). Interpersonal rejection as a determinant of anger and aggression. *Personality and Social Psychology Review*, 10(2), 111–132. [https://doi.org/10.1207/s15327957pspr1002\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327957pspr1002_2).
- Liasidou, A. (2011). Unequal power relations and inclusive education policy making: A discursive analytic approach. *Educational Policy*, 25(6), 887–907. <https://doi.org/10.1177/0895904810386587>.
- Lie, A. (2000). The Multicultural curriculum: Education for peace and development. *Human Rights Education in Asian Schools*, 6(1), 81-102.
- Lubeck, S. (1996). Deconstructing “child development knowledge” and “teacher preparation.” *Early Childhood Research Quarterly*, 11(2), 147–167. [https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(96\)90003-4](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(96)90003-4).
- Lubis, A. Y. (2015). *Pemikiran kritis kontemporer: Dari teori kritis, culture studies, feminisme, postkolonial hingga multikulturalisme*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Luke, A., Woods, A., & Weir, K. (2013). Curriculum Design, equity and the technical form of the curriculum. In *Curriculum, Syllabus Design and Equity : A Primer and Model* (pp. 6–39). New York: Routledge, Taylor & Francis Group. Retrieved from <http://purl.org/au-research/grants/arc/LP0989526>
- Mahfud, C. (2011). *Pendidikan multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Peninjauan Terhadap Materi dan Status Hukum Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Tahun 1960 Sampai Dengan Tahun 2002 (2003). Indonesia. Retrieved from [http://www16.plala.or.jp/bouekitousi/tap\\_mpr\\_no\\_1\\_2003pdf.pdf](http://www16.plala.or.jp/bouekitousi/tap_mpr_no_1_2003pdf.pdf).
- Makmun, A. S. (2004). *Psikologi kependidikan*. Remaja.

- Marisa, R. O. (2016). *Penerimaan sosial anak berkebutuhan khusus oleh teman sebaya di taman kanak-kanak*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Martyn, E. (2005). *The Women's movement in post-colonial Indonesia : Gender and nation in a new democracy*. Routledge.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Implementasi Kurikulum, Pub. L. No. Nomor 81A Tahun 2013, 1 (2013). Indonesia.
- Miller, A. (2017). Dismantling cultural beliefs, policies, and practices that criminalize and dehumanize black girls in U.S School. *Multicultural Perspectives*, 19(4), 247–249. <https://doi.org/10.1080/15210960.2017.1373574>.
- Mufti, H. A. (2015). Sosialisasi program Rebo Nyunda oleh Ridwan Kamil. *E-Proceeding of Management*, 2(1), 920–927.
- Muthmainnah, S. N., & Marsigit. (2018). Gaya mengajar guru pemula dan guru profesional dalam pembelajaran matematika SMP di Klaten. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 202–216. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.896>.
- NCTE. (2016). *Equity and early childhood education : Reclaiming the child*. 1111 West Kenyon Road, Urbana. Retrieved from <http://www.ncte.org>.
- Nicholson, J., Kuhl, K., Maniates, H., Lin, B., & Bonetti, S. (2018). A Review of the literature on leadership in early childhood : Examining epistemological foundations and considerations of social justice. *Early Child Development and Care*, 0(0), 1–32. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1455036>.
- Ojala, M. (2010). Developing multicultural early childhood education in a finnish context. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 4(1), 13–22.
- Osgood, J. (2006). Deconstructing Professionalism in Early Childhood Education: Resisting the Regulatory Gaze. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 7(1), 5–14. <https://doi.org/10.2304/ciec.2006.7.1.5>.
- Pacini-Kotchabaw, V., & De Almeida, A. E. A. (2006). Language discourses and ideologies at the heart of early childhood education. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 9(3), 310–341. <https://doi.org/10.1080/13670050608668652>.
- Padilla, A. M., & Perez, W. (2003). Acculturation, social identity, and social cognition: A new perspective. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 25(1), 35–55. <https://doi.org/10.1177/0739986303251694>.
- Padilla-Díaz, Mariwilda. (2015). Phenomenology in Educational Qualitative Research: Philosophy as Science or Philosophical Science?. *International Journal of Educational Excellence*. 1. 101-110. 10.18562/IJEE.2015.0009.
- Parsons, E. C. (2005). From caring as a relation to culturally relevant caring: A White Teacher's bridge to black students. *Equity & Excellence in Education*, 38(1), 25–34. <https://doi.org/10.1080/10665680390907884>.
- Pieterse, J. N. (1991). Dilemmas of development discourse : The crisis of developmentalism and the comparative method. *Development/ and Change*, 22, 5–29.
- Piliang, Yasraf Amir, (2009). “Retakan-retakan Kebudayaan: Antara Keterbatasan dan Ketakberhinggaan”. *Melintas*, 25(1).

- Pitoyo, A. J., & Triwahyudi, H. (2017). Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara. *Populasi*, 25(1), 64-81.
- Pour-Khorshid, F. (2016). H.E.L.L.A.: Collective testimonio that speak to the healing, empowerment, love, liberation, and action embodied by social justice educators of color. *Association of Mexican American Educators (AMAE) Journal*, 10(2), 1–18. Retrieved from <http://amaejournal.utsa.edu>.
- Priyatna, Aquarini. (2006), "Feminisme sebagai Tubuh, Pemikiran, dan Pengalaman", dalam Adlin, Alfathri, *Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Putri, F. E. K. (2015). *Hasil pengkajian kompetensi pendidik paud tentang kemampuan dalam pendidikan karakter pada anak usia dini*. Jakarta.
- Ransdell, S. E., & Fischler, I. (1987). Memory in a monolingual mode: When are bilinguals at a disadvantage?. *Journal of Memory and Language*, 26(4), 392-405.
- Rosyadi. (1995). *Nilai-nilai budaya dalam naskah Kaba Anggun nan Tungga si Magek Jabang*. CV Dewi Sri.
- Sanger, M. N., & Osguthorpe, R. D. (2013). Modeling as moral education: Documenting, analyzing, and addressing a central belief of preservice teachers. *Teaching and Teacher Education*, 29, 167–176. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.08.002>.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Sartre, Jean-Paul. (1973). *Being and Nothingness (diterjemahkan dari karya Jean-Paul Sartre: L'être et le néant oleh; Hezel E. Barnes)*. New York: Pocket Books.
- Sartre, Jean-Paul. (2014). *Being and nothingness* (pp. 317-189). London: Routledge.
- Satori, D. & Komariah. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simo, D. (2002). Modern and Traditional Cultures. *Culture, Civilization and Human Society*, 1, 217-226.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis; Theory, method and research*. Chennai: SAGE Publications India Pvt Ltd.
- Solehuddin, M., & Adriany, V. (2017). Kindergarten teachers ' understanding on social justice: Stories from Indonesia. *SAGE Open*, 7(4), 1–8. <https://doi.org/10.1177/2158244017739340>.
- Sugiyono. (2011). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukristiono, 2011. "Hibriditas Kebudayaan Indonesia Masa Kini: Silang Sengkarut Kuasa-Kuasa di Indonesia" *online*, <http://pikirkritis.wordpress.com/2011/04/05/hibriditas-kebudayaan-indonesia-masa-kini-silang-sengkarut-kuasa-kuasa-di-indonesia/>.
- Sumiarni, Dr. Endang (2004). *Jender dan Feminisme*. Yogyakarta: Wonderful Publishing Company.
- Tafjel, H., & C, T. J. (1986). The social identity theory of intergroup behavior. *Psychology of Intergroup Relations*, 5, 7–24.
- Taft, R. (1977). Coping with unfamiliar cultures. *Studies in Cross-Cultural Psychology*, 1,

- Tajfel, H. (1978). Social categorization, social identity and social comparison. *Differentiation between Social Groups*, 61–67.
- Tirtosudarmo, Riwanto. (2007). *Mencari Indonesia: demografi-politik pasca Soeharto*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- UNESCO. (n.d.). *UNESCO guidelines on intercultural education*. France.
- United Nations. (2006). *The International forum for social development. social justice in an open world: The role of the United Nations*. New York.
- Walikota Bandung. Peraturan Daerah tentang Penggunaan, Pemeliharaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda, Pub. L. No. Nomor 9 Tahun 2012 (2012). Bandung Indonesia.
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2005). The psychology of culture shock. In *The Psychology of Culture Shock* (second). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203992258>.
- Wartini, A. (2015). Pendidikan multikultural berbasis karakter keindonesiaan pada pendidikan anak usia dini: Upaya integrasi ilmu ke-islaman dan karakter kebudayaan Indonesia (Studi kasus di Sanggar Anak Alam Yogyakarta). *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*, 7(1), 35–52.
- Woodhead, M. (2006). *Changing perspectives on early childhood: Theory, research and policy*.
- Whitebook, M., Phillips, D., & Howes, C. (2014). *Worthy work, still unlivable wages: The early childhood workforce 25 years after the national child care staffing study*. Berkeley. Retrieved from [www.irlle.berkeley.edu/cscce](http://www.irlle.berkeley.edu/cscce).
- Woods, A., Mackenzie, N. M., & Wong, S. (2013). Social justice in early years education: practices and understandings. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 14(4), 285–289. Retrieved from [www.wwwords.co.uk/CIEC](http://www.wwwords.co.uk/CIEC).
- World Bank. (n.d.). *Early childhood education and development in Indonesia: An investment for a better life*. East Asia and Pacific Region.
- Wouters, C. (2008). Etiquette and Manners. [in: *Encyclopedia of European Social History. From 1350 to 2000*, editor in chief: Peter N. Stearns, Charles Scribner's Sons, New York 2002, Volume 4, Section 17, pp. 371-382].
- Ybema, S., & Byun, H. (2011). Unequal power relations, identity discourse, and cultural distinction drawing in MNCs. In *Politics and Power in the Multinational Corporation: The Role of Institutions, Interests and Identities* (pp. 315–340). Universiteit Leiden. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511973352.011>.
- Ybema, S., & Byun, H. (2018). *Unequal power relations, identity discourse, and cultural distinction drawing in MNCs*. 315–345. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511973352.011>.
- Yin, Robert K. (2002). *Studi kasus: Desain dan metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliaratiningsih, M. S., & Setiati, T. (2013). Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran untuk anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal*



*Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/cd.v3i1.10325>.

Yulindrasari, H., & Djoehaeni, H. (2019). Rebo nyunda: Is it decolonising early childhood education in Bandung, Indonesia? *Journal of Pedagogy*, 10(1), 57–75.  
<https://doi.org/10.2478/jped-2019-0003>.